

ANALISIS ISI TEKNIK PROPAGANDA PADA PEMBERITAAN PEMBANGUNAN INDONESIA DI MAJALAH TEMPO

Sulthan Jiyad Muqsith Asmara¹, Basril Basyar²

Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Email ; sulthanjiyad12345@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the development of mass media which is growing day by day to shift the purpose of the media which was originally intended to convey information, educate, entertain and social control. The mass media were eventually used to launch propaganda using certain techniques to influence attitudes and behavior towards a certain person or group - in this case the news on Indonesia's development in Tempo Magazine. The research method that the author uses is a mix method with a content analysis model, the researcher focuses on how the physical unit, syntactic unit, referential unit, propositional unit and thematic unit, along with the influence of propaganda techniques on the coverage of Indonesian Development in Tempo Magazine. Total sampling and purposive sampling are sampling techniques used. This study found that all propaganda techniques appeared in the news on Indonesia's development in Tempo Magazine. Card Stacking and name calling are the most frequently used and rarely used techniques. This study also found that Card Stacking became the technique with the most physical units. Analysis of the syntactic unit, further together with the referential unit, found that Government Governance was the pillar using a lot of propaganda techniques. While the pillars of science and technology development mostly contain propaganda techniques in a propositional and thematic manner. Propaganda techniques that appeared in Tempo Magazine also brought changes to the reader's cognitive, affective, and psychomotor aspects.

Keyword: Content Analysis; Propaganda; Development news

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan media massa yang semakin hari semakin berkembang hingga menggeser tujuan media yang semula ditujukan untuk menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan kontrol sosial. Media massa akhirnya dimanfaatkan untuk melancarkan propaganda yang menggunakan teknik-teknik tertentu dalam memengaruhi sikap dan perilaku terhadap seseorang atau kelompok tertentu - dalam hal ini berita pembangunan Indonesia di Majalah Tempo. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah mix method dengan model content Analysis, peneliti berfokus pada bagaimana unit fisik, unit sintaksis, unit referensial, unit proposisional dan unit tematik, beserta pengaruh teknik propaganda pada pemberitaan Pembangunan Indonesia di Majalah Tempo. *Total Sampling dan Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang digunakan. Penelitian ini menemukan bahwa semua teknik propaganda muncul pada pemberitaan pembangunan Indonesia di Majalah Tempo. *Card Stacking* dan *name calling* menjadi teknik yang paling sering dan jarang digunakan. Penelitian ini juga menemukan bahwa *Card Stacking* menjadi teknik dengan unit fisik terbanyak. Analisis unit sintaksis, lebih lanjut bersama unit referensial menemukan bahwa Tata Kelola Pemerintah merupakan pilar banyak menggunakan teknik propaganda. Sementara pilar pengembangan IPTEK paling banyak memuat teknik propaganda secara Proposisional dan Tematik. Teknik propaganda yang muncul pada Majalah Tempo secara nyata juga membawa perubahan pada aspek kognisi, afeksi, dan psikomotorik pembaca.

Kata kunci: Analisis Isi; Propaganda; Berita pembangunan

PENDAHULUAN

Perkembangan media massa sudah tak dapat dibendung, media massa semakin maju. Dimulai dari kemunculan media cetak, kemudian elektronik, dan sekarang media online. Ada juga media cetak dan elektronik yang sudah dikonversi menjadi media digital. Perkembangan ini memungkinkan manusia untuk mendapatkan informasi yang lebih sederhana, mudah dan dalam jumlah banyak (Muqstith, 2019).

Perkembangan ini tidak hanya meliputi bentuk dan jenisnya saja. Lebih dari itu, konten-konten yang dimuat dalam media tersebut juga berkembang pesat. Pesan yang dimuat juga semakin beragam jenisnya. Perkembangan inilah yang kemudian membuat masyarakat dapat menggunakan media sesuai dengan fungsinya. Adapun fungsi media yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 40 tentang Pers tahun 1994 adalah; menginformasikan, mendidik, menghibur, dan kontrol sosial (Sumadiria, 2008). Dewasa ini, seiring dengan perkembangan media, fungsi pers ini kemudian juga dimanfaatkan untuk melancarkan propaganda (Palupy, 2019).

Penggunaan propaganda biasanya dilakukan oleh propagandis (Liliweri, 2011). Propagandis lah orang yang menentukan tujuan propaganda yang dilakukannya, apakah untuk memengaruhi opini publik (Kognitif), memanipulasi emosi (afektif), atau bahkan menggalang dukungan dan penolakan (Psikomotorik) (Rakhmat, 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut tersebut, ada bermacam-macam teknik propaganda yang digunakan. Nurudin (2002) dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Propaganda* mengutip pendapat McLung Lee yang menyatakan, setidaknya ada sembilan teknik propaganda yang ada, yaitu; Name Calling, Glittering Generalities, Transfer, Testimonial, Plain Folks, Card Stacking,

Bandwagon, Reputable Mouthpiece, dan Using All Form of Persuasions (Nurudin, 2002).

Penggunaan propaganda di media massa hampir menyentuh berbagai sektor Kurniasih (2017). Di mulai dari sektor politik, hukum, budaya, agama, hingga pembangunan. Penelitian ini memberikan fokus kepada propaganda apa saja yang ada pada berita pembangunan.

Sementara pembangunan yang dimaksudkan adalah empat pilar pembangunan yang ditawarkan oleh Bappenas (Setiyowati, 2019). Berita tentang empat pilar pembangunan tersebut disebut dengan berita pembangunan pada penelitian ini. Berita-berita tersebut sebenarnya tersebar di berbagai media massa, salah satunya di Majalah Tempo.

Majalah Tempo adalah media mingguan yang membuat mereka mampu menemukan dan menyajikan data yang komprehensif kepada pembaca (Nurhayati & Wijayanto, 2019). Data yang komprehensif itu ditemukan oleh Majalah Tempo karena majalah tersebut memiliki waktu yang lebih panjang untuk melakukan investigasi terhadap suatu berita. Selain itu Tempo juga cenderung menyajikan berita yang lebih luas dalam skala nasional Indonesia. Hal ini lah yang membuat pemberitaan pembangunan di Majalah Tempo menarik untuk diteliti.

Dari permasalahan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut; bagaimana analisis teknik propaganda berita pembangunan Indonesia di Majalah Tempo? Rumusan masalah tersebut kemudian difokuskan kepada, penggunaan teknik propaganda, analisis isi teknik propaganda, dan efek teknik propaganda tersebut.

Melalui pendahuluan latarbelakang masalah di atas dapat ditarik beberapa teori untuk memperjelas arah penelitian ini. Ada empat kajian teoritis yang dirumuskan dalam operasionalisasi konsep penelitian ini; (1) Propaganda,

(2) Berita, (3) Analisis Isi, dan (4) Efektifitas komunikasi.

Pertama, Propaganda memiliki berbagai definisi (Nurudin, 2002):

- (a) Encyclopedi internasional mengatakan bahwa propaganda adalah suatu jenis komunikasi yang berusaha memengaruhi pandangan dan reaksi tanpa mengindahkan tentang nilai benar atau tidaknya sebenarnya pesan yang disampaikan.
- (b) Everyman,s menitik beratkan propaganda kepada agama dan politik. Ia juga mengungkapkan dalam melakukan penyebaran dan meyakinkan dengan menggunakan propaganda adalah suatu seni.
- (c) Qualter mengatakan bahwa propaganda adalah suatu usaha untuk membentuk, mengawasi, dan mengubah sikap seseorang atau kelompok sesuai dengan tujuan propagandis. Qualter menambahkan bahwa propaganda juga dilakukan dengan sengaja. Sementara media komunikasi adalah alat untuk melancarkan propaganda tersebut.
- (d) Harold D. Laswell mengungkapkan bahwa propaganda bertujuan untuk memanipulasi representasi yang menggunakan teknik-teknik tertentu. Definisi lain juga disampaikannya, simbol-simbol, cerita-cerita, rumor, laporan bergambar dan bentuk-bentuk lain dapat dijadikan sebagai bahan untuk melancarkan propaganda, sehingga dapat memberi kontrol opini yang lebih tepat. Biasanya propaganda dikaji menggunakan kajian komunikasi sosial.
- (e) Barnays mengatakan, propaganda modern adalah suatu usaha konsisten yang dilakukan terus menerus sehingga dapat menciptakan atau membentuk peristiwa-peristiwa guna memengaruhi hubungan publik terhadap suatu usaha atau kelompok.
- (f) Rapl D. Casey berkata propaganda adalah suatu usaha yang dilakukan

secara sengaja dan sadar untuk memantapkan suatu sikap atau merupakan suatu pendapat yang berkaitan dengan suatu doktrin atau program dan di pihak lain, merupakan usaha yang sadar dari lembaga-lembaga komunikasi untuk menyebarkan semangat dan fakta dalam semangat objektivitas dan kejujuran.

- (g) Leonardo W. Dobb mengatakan, propaganda adalah kontrol sikap terhadap kelompok atau individu yang dilakukan oleh propagandis dengan membawa kepentingan yang berbeda-beda, dilakukan dengan cara memberi sugesti, dikaji dalam kajian komunikasi massa.

Dari berbagai definisi yang ada, dapat ditarik suatu rangkuman tentang unsur-unsur atau komponen yang terdapat dalam propaganda, sebagai berikut; Propagandis adalah orang yang melakukan propaganda. Ide, gagasan, kepercayaan, atau bahkan doktrin adalah sesuatu yang mesti disampaikan. Keberlanjutan menjadi titik utama propaganda. Propaganda memiliki efek yang ditentukan oleh propagandis. Media juga menjadi alat untuk melancarkan propaganda. Dan, propaganda merupakan sesuatu yang sistematis.

Propaganda tidak tersebar begitu saja, ada berbagai teknik yang mesti disampaikan sehingga propaganda benar-benar menyentuh targetnya (Liliweri, 2011). McLung Lee merumuskan sembilan buah teknik propaganda yang dapat digunakan (;

- (a) Name Calling, adalah teknik yang memberikan label buruk terhadap suatu ide dan gagasan.
- (b) Glittering Generalities, adalah teknik yang mengasosiasikan sesuatu dengan kata bijak sehingga dapat menarik target untuk menerima atau menyetujui sesuatu.
- (c) Transfer meliputi kekuasaan, sanksi dan pengaruh sesuatu yang lebih

dihormati dan dipuja dari hal lain yang membuat “sesuatu” lebih bisa diterima.

- (d) Testimonials, adalah teknik yang menggunakan perkataan manusia yang dihormati untuk dijadikan materi propaganda.
- (e) Plain Folk, adalah teknik yang memberikan identifikasi terhadap suatu ide kepada diri seseorang. Penggunaan kata serupa “dari dan untuk masyarakat” lazim digunakan pada teknik ini,
- (f) Card Stacking, adalah teknik yang meliputi seleksi penggunaan fakta atau kepalsuan, masuk akal atau tidak, ilustrasi atau kebingungan, untuk memberikan kemungkinan terbaik dan ter
- (g) Bandwagon, teknik ini berisi materi yang menggembar-gemborkan kesuksesan yang dicapai oleh individu atau kelompok.
- (h) Reputable Mouthpiece, teknik ini mengemukakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan.
- (i) Using All Form of Persuasion, teknik menggunakan rayuan, imbauan, dan ajakan kepada publik.

Kedua, berita secara definit berisikan informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat masyarakat, berdasarkan fakta berupa kejadian atau ide (pendapat), disusun sedemikian rupa dan disebar media massa dalam waktu secepatnya (Mondry, 2008).

Ketiga, analisis isi adalah suatu metode penelitian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, di mana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi (Riffe, *et al*, dalam Eriyanto, 2011).

Sesuai juga dengan definisi yang dipaparkan oleh Rife, Lacy, & Fico, analisis isi ini mempunyai lima unit analisis yang dijadikan sebagai pisau untuk melihat isi dari suatu teks. Kelima unit tersebut adalah sebagai berikut; (1) Unit Fisik, (2) Unit Sintaksis, (3) Unit Referensial, (4) Unit Proposisional, dan (5) Unit Tematik.

Keempat, efek komunikasi massa. Efek komunikasi massa sejalan dengan prinsip tujuan propaganda dan pembangunan (Pramelani, 2018). Efek ini berkenaan dengan perubahan sosial yang terjadi karena ada nya propaganda, bahwa perubahan sosial akan selalu terjadi setelah propaganda terjadi (Umar, 2005). Komunikasi massa memiliki efek kognitif yang sejalan dengan perubahan pengetahuan pada tujuan pembangunan dan memengaruhi opini publik pada tujuan propaganda. Efek ini berkaitan erat dengan konsep/prakonsepsi, pikiran, dan pengetahuan.

Efek afektif pada komunikasi massa juga sejalan dengan manipulasi emosi pada tujuan propaganda dan perubahan sikap dalam kajian pembangunan. Efek ini berkaitan dengan afeksi khalayak yang membentuk perubahan perasaan.

Efek psikomotorik juga ada dalam kajian komunikasi massa. Efek berkaitan dengan perubahan perilaku pada kajian pembangunan dan penggalangan dukungan dan penolakan pada tujuan propaganda. Efek ini terjadi setelah perubahan pengetahuan dan sikap terjadi sebelumnya (Mulyana, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan secara bersamaan (Rakhmat, 1998). Pendekatan kuantitatif menggunakan analisis isi untuk mengukur lima aspek tertentu pada isi berita. Kelima aspek

tersebut berasal dari unit analisis yang pernah dirumuskan oleh Rife, Lacy, & Fico. Sementara unit kualitatif digunakan untuk melihat efek dari teknik propaganda yang ada pada pemberitaan pembangunan Indonesia di Majalah Tempo.

Sampel penelitian berasal dari dua bentuk. Pertama, 10 Edisi Majalah Tempo pasca pelantikan presiden Jokowi periode kedua. Pemilihan 10 edisi tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan 10 edisi tersebut berdasarkan pada asumsi bahwa pada terbitan tersebut berita-berita pembangunan yang dimuat di Majalah Tempo berisikan rencana-rencana pembangunan yang akan dilakukan oleh pemerintahan Jokowi. Kedua, juga menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan pembaca yang akan dijadikan informan dalam melihat efek teknik propaganda yang ada. Penggunaan *purposive sampling* dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari mencari pembaca majalah tempo, kemudian memilih pembaca yang sudah membaca Majalah Tempo lebih dari 200 edisi.

Pada penelitian ini, data didapatkan dengan tiga cara; observasi, Dokumentasi, dan wawancara. Observasi pada penelitian ini adalah interaksi penelitian dengan material-material yang ada dalam pembangunan Indonesia pada periode kedua kepemimpinan Presiden Jokowi. Dokumentasi adalah upaya dalam mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan penelitian, dalam hal ini Majalah Tempo, buku-buku, artikel, jurnal, dan lain-lain. Sementara wawancara dilakukan untuk mengetahui efek teknik propaganda yang terjadi dalam diri narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majalah Tempo

Majalah Tempo merupakan salah satu produk media dari PT. Tempo Inti

Media. Tbk. yang sudah diinisiasi sejak Maret 1971 oleh Gunawan Muhammad dan kawan-kawan. Majalah ini punya ciri khas pemberitaan yang kritis, bahkan dianggap terlalu keras memberikan kritikan kepada pemerintah Indonesia. Akhirnya, majalah ini sempat dibredel sebanyak dua kali, masing-masing pada tahun 1982 dan 1994.

Dewasa ini, Majalah Tempo menjelma sebagai penguasa media di Indonesia. Tagline “Untuk Publik, Untuk Republik” membawa cita-cita kebangsaan yang benar-benar ingin menyentuh semua lapisan masyarakat. Dengan tagline itu wajar saja tempo menyajikan berita yang kritis dan berimbang demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Majalah ini terbit dalam dua format. Format pertama dicetak serupa majalah konvensional. Format kedua ditayangkan melalui platform khusus yang dibuat Majalah Tempo, disebut dengan Tempo digital. Kedua format tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan. Isi berita yang persis sama dapat dinikmati dalam semua format. Hanya saja tampilan foto dan gambar jelas berbeda pada kedua format ini.

B. Penggunaan Teknik Propaganda

Pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa semua teknik propaganda muncul pada setiap pemberitaan pembangunan di Majalah Tempo. Hanya saja, dari keseluruhan teknik propaganda yang ada, tentunya sebaran jumlah dan frekuensi muncul teknik propaganda terlihat berbeda.

Perbedaan frekuensi teknik propaganda yang muncul ini, berdasarkan dari jumlah penggunaan teknik. Di samping itu, analisis unit fisik juga menentukan besaran jumlah dan frekuensi penggunaan teknik propaganda. Untuk analisis fisik yang digunakan dalam melihat penggunaan teknik propaganda, dapat dilihat dari

jumlah kalimat pada setiap penggunaan teknik propaganda.

Jumlah teknik propaganda yang dipakai pada setiap kalimat juga berbeda-beda. Kebanyakan dari kalimat-kalimat yang memuat teknik propaganda hanya menggunakan satu teknik saja. Setelah itu, penggunaan dua teknik propaganda juga tergolong banyak. Ada juga dalam satu kalimat menggunakan tiga teknik propaganda. Terakhir, ada juga per satu kalimat menggunakan 4 dan 5 teknik propaganda.

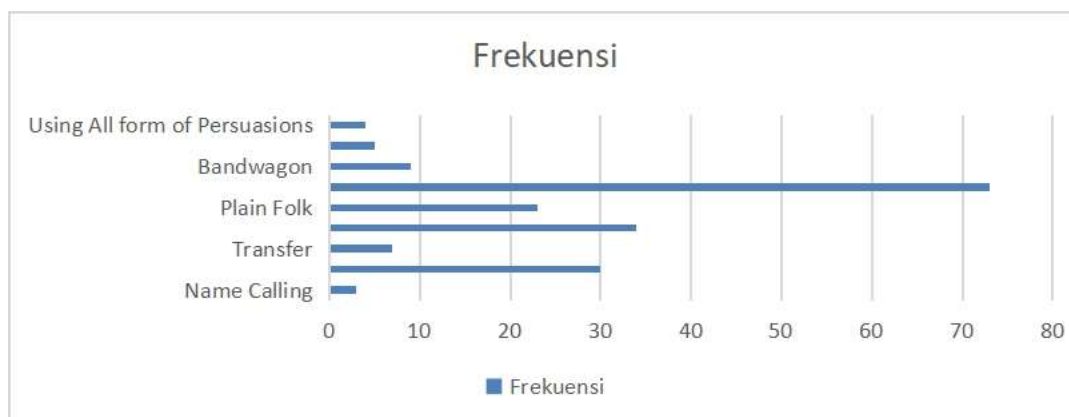
Jumlah teknik card stacking muncul sebanyak 73 kali, mendominasi penggunaan teknik propaganda pada berita pembangunan di majalah Tempo. Sementara teknik yang paling sedikit digunakan Majalah Tempo adalah Using All form Persuasion, teknik ini hanya muncul sebanyak tiga kali.

Lebih lengkapnya berikut tabel jumlah penggunaan teknik propaganda yang muncul pada berita pembangunan Indonesia di Majalah Tempo.

Tabel 1 Frekuensi Kemunculan Teknik Propaganda

No	Teknik Propaganda	Jumlah (x muncul)
1	Name Calling	3
2	Glittering Generalities	30
3	Transfers	7
4	Testimonial	34
5	Plain Folk	23
6	Card Stacking	73
7	Bandwagon	9
8	Reputable Mouthpiece	5
9	Using All form Persuasion	4

Bagan 1 Frekuensi Kemunculan Teknik Propaganda.



Dilihat dari jumlah terbesar dan terkecil, dapat dipastikan bahwa Majalah tempo lebih mengedepankan seleksi dan kegunaan fakta atau kepalsuan. Hal ini memang biasa terjadi pada berbagai media massa serupa

Tempo karena pemenuhan kebutuhan informasi bagi pembacanya.

Majalah Tempo sangat jarang menggunakan teknik propaganda Name Caling. Kenyataan bahwa tempo sangat sedikit sekali menggunakan teknik ini menjelaskan bahwa hampir tidak ada

pemberitaan di majalah Tempo yang memberi label kepada seseorang atau sesuatu dengan label yang buruk.

Jika dilihat dari kombinasi penggunaan teknik propaganda yang digunakan, teknik card stacking mendominasi penggunaan teknik yang lebih dari satu pada masing-masing item propaganda. Teknik ini dapat dilihat terkombinasi dengan 8 teknik propaganda yang lain. Artinya, kenyataan bahwa seleksi dan kegunaan fakta atau kepalsuan terlihat sering dimanfaatkan untuk bersanding dengan teknik propaganda lain.

Secara teoritis, dua teknik propaganda yang muncul pada satu kalimat memang seringkali terjadi sebagai bentuk propaganda lain. Tapi tetap saja pada case penelitian ini, teknik propaganda pada berita pembangunan Indonesia di Majalah Tempo dapat diklasifikasikan dengan jelas. Tidak sampai di situ saja, bahkan untuk satu kalimat yang memuat lebih dari dua teknik propaganda juga dapat dikategorisasi dengan jelas.

Secara kuantitas, berita dengan judul Pembangunan Sonder Kebebasan dan Misi Ganda Medan Merdeka, yang masing-masing tayang pada tanggal 26 Oktober 2019 dan 23 November 2019 menjadi berita dengan penggunaan teknik propaganda terbanyak. Kedua berita itu memuat 21 segmen berita yang memuat teknik propaganda. Sementara berita pembangunan Indonesia dengan judul Kopi Kerinci terancam punah adalah berita yang

sama sekali tidak memuat teknik propaganda.

Dari data itu dapat dipastikan bahwa sebanyak 16 dari 17 berita pembangunan Indonesia di Majalah Tempo memuat teknik propaganda. Itu artinya hampir semua berita pembangunan Indonesia di Majalah Tempo memuat teknik propaganda. Di samping itu, dari 17 berita tersebut, hanya satu berita saja yang tidak memuat teknik propaganda.

C. Unit Analisis Teknik Propaganda

1. Unit Fisik

penelitian ini menemukan fakta bahwa jumlah kata dan kalimat yang memuat teknik propaganda pada pemberitaan pembangunan Indonesia jelas beragam. Sedikitnya ada 79 kata dalam 5 kalimat pada berita dengan judul Bubuk Halus Logam Industri. Di samping itu ada juga satu berita yang sama sekali tidak memuat teknik propaganda, adalah berita dengan judul Kopi Kerinci Terancam Punah.

Ada juga berita dengan judul Misi Ganda Medan Merdeka, menjadi berita dengan fisik terbanyak memuat teknik propaganda. Terdapat 563 kata dalam 34 kalimat yang memuat teknik propaganda pada berita itu.

Selain bentuk tersebut di atas, penelitian ini juga menganalisis unit fisik masing-masing teknik propaganda yang digunakan. Berikut tabel unit fisik teknik propaganda yang muncul pada pemberitaan pembangunan di Majalah Tempo;

Tabel 2. Unit Fisik Teknik Propaganda

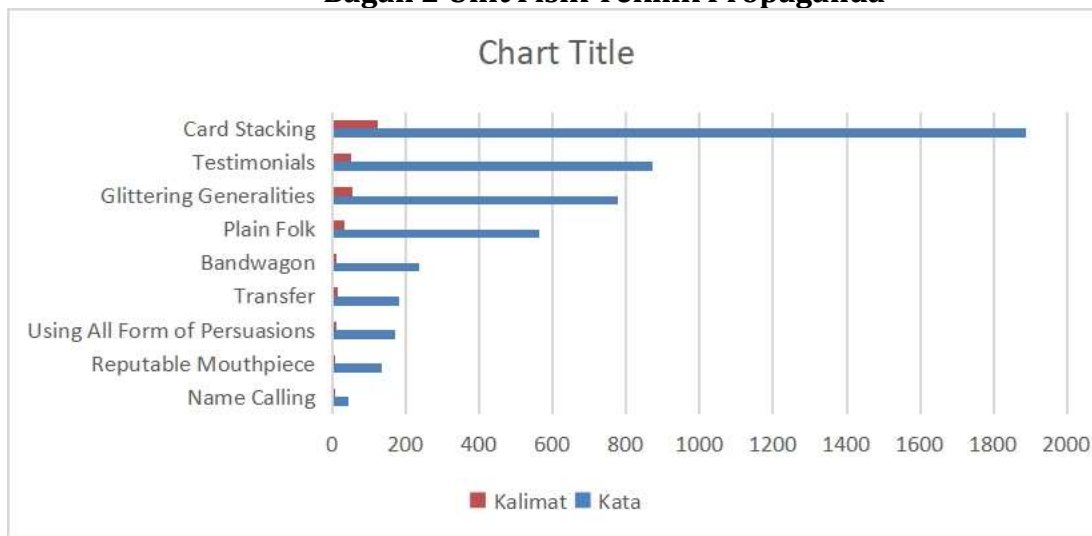
No	Teknik Propaganda	Kata	Kalimat
1	Name Calling	44	3
2	Glittering Generalities	779	55
3	Transfer	183	14
4	Testimonials	871	52
5	Plain Folk	564	35
6	Card Stacking	1.887	126
7	Bandwagon	238	12

8	Reputable Mouthpiece	137	10
9	Using All Form of Persuasions	170	13

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan, secara fisik penggunaan teknik propaganda cenderung berbanding lurus sesuai dengan

jumlah kalimat dan kata. Semakin banyak kalimat memuat teknik propaganda, semakin banyak pula kata yang digunakan.

Bagan 2 Unit Fisik Teknik Propaganda



Teknik propaganda yang paling banyak secara fisik menggunakan kata dan kalimat adalah teknik card stacking. Teknik ini menggunakan kata sebanyak 1.187 kata dalam 126 kalimat. Sementara teknik yang paling sedikit adalah name calling, hanya menggunakan 44 kata dalam 3 kalimat.

2. Unit Sintaksis

Penelitian ini menemukan fakta bahwa kita tarik suatu pernyataan bahwa ada keberagaman pada sintaksis (kata-kata yang sering muncul) pada penggunaan teknik propaganda. Meski begitu, ada satu tiga buah kata yang muncul secara dominan pada

keseluruhan teknik propaganda yang muncul, yaitu Pemerintah, BUMN, dan Kementerian BUMN.

Untuk melihat lebih lanjut terkait unit analisis sintaksis ini, pada bahasan berikut ada unit referensial yang dapat mengelompokkan kata-kata tersebut kepada kata yang sepadan. Sehingga penggunaan kata-kata lebih jelas lagi berkaitan dengan teknik propaganda pada berita pembangunan, sekaligus beserta dengan pengelompokan kata-kata berdasarkan empat pilar pembangunan.

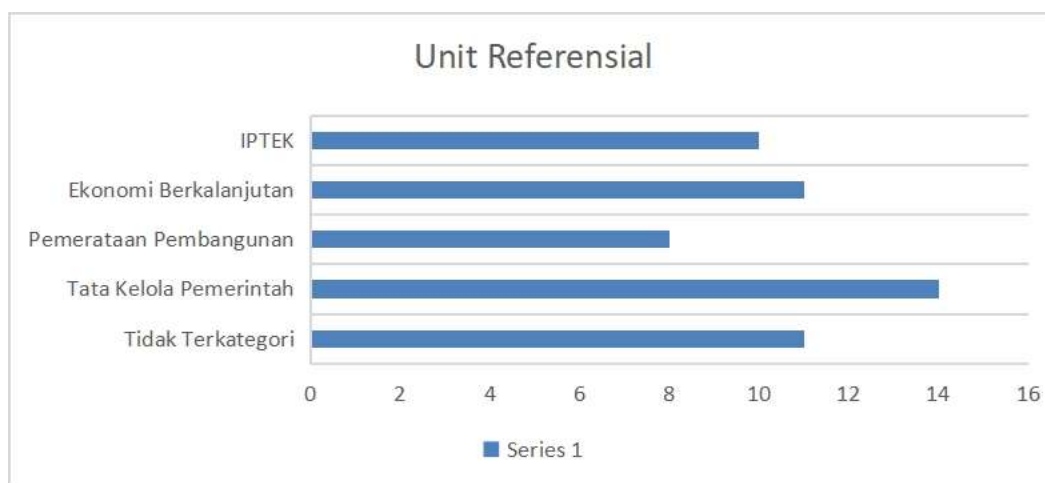
3. Unit Proposisional

Tabel 3. Unit Referensial Teknik Propaganda Berita Pembangunan

No	Pilar Pembangunan	Unit Referensial
1	Penguasaan IPTEK	Alumni, Unggul, Peringkat, Pengetahuan, Pendidikan, Media, Kemampuan, inovasi, inspirasi, Energi, (10)
2	Pembangunan ekonomi	Biaya, Rente, Perlawanan, Pembangunan, pangan, Krisis, Korporasi, Keuntungan,

	berkelanjutan	Investasi, Ekonomi, BUMN, investasi, (11)
3	Pemerataan Pembangunan	Restorasi, PLN, Pembangunan, kilang, kesehatan, integrasi, infrastruktur, Hutan, (8)
4	Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintah.	Presiden, Birokrasi, Sistem, Politik, Polisi, Pemilihan, Pemerintah, Pejabat, Otoriter, korupsi, kementerian, kebijakan, BUMN, Demokrasi, (14)
5	Tidak terkategori	Perlawanan, pelanggaran, Parkir, Mengabaikan, Massa, Masalah, Logam, kendaraan, Indonesia, Hak, Dukungan, (11)

Bagan 3. Unit Referensial



Tabel di atas adalah turunan dari data kategoris yang ada pada teknik propaganda berita pembangunan Indonesia di Majalah Tempo. Turunan memuat 52 kata yang memiliki kesepadanan kata. Dari 52 kata tersebut, dapat dikategorikan menjadi 5 kategori. Selain empat pilar pembangunan yang dicanangkan oleh Bappenas, ada satu kategori lain, yakni "Tidak terkategori".

Dari data di atas, jumlah kata-kata yang sepadan terhadap pilar pembangunan terbanyak, berada pada pilar pembangunan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintah. Ada 14 kata yang sepadan dengan pilar pembangunan itu. Sementara pilar pembangunan Pemerataan Pembangunan menjadi kategori paling sedikit yang memiliki kata sepadan.

Hal ini menunjukkan bahwa secara referensial, teknik propaganda berita pembangunan Indonesia di Majalah

Tempo di dominasi pada pilar pembangunan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintah. Sementara itu, pilar pembangunan Pemerataan Pembangunan adalah pilar paling sedikit memuat teknik propaganda.

Di sisi lain, secara referensial, pilar pembangunan terkait pemerataan pembangunan sangat sedikit memuat teknik propaganda. Pilar Pemerataan Pembangunan hanya memiliki 8 kata yang sepadan yang memuat teknik propaganda, menjadi pilar dengan jumlah kata yang sepadan dengannya.

Untuk kategori "Tidak terkategori" ini merupakan kata-kata yang tidak dapat dimasukkan ke dalam empat kategori yang berasal dari pilar pembangunan Indonesia. Ada 11 kata yang masuk ke dalam kategori ini.

4. Unit Referensial

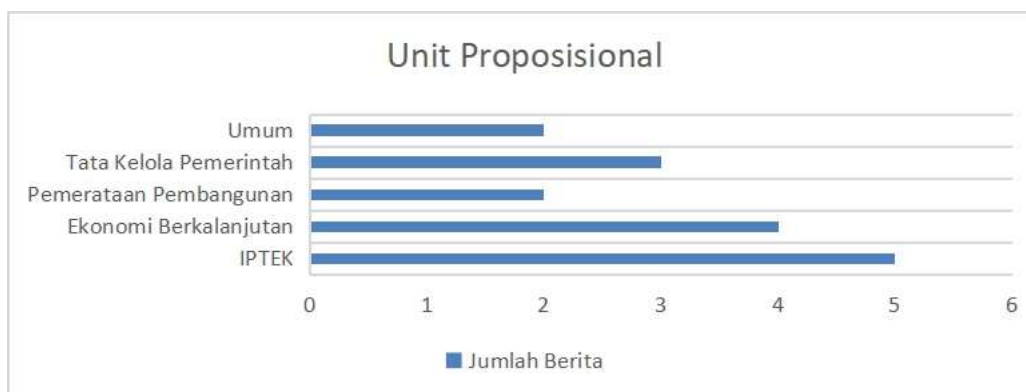
Secara proposisional, teknik propaganda yang ada tidak mendominasi satu atau beberapa pilar pembangunan saja, tetapi semua pilar pembangunan memuat teknik propaganda. Selain itu, ada juga teknik propaganda yang justru dimuat pada berita pembangunan yang bersifat umum.

Masing-masing judul berita yang dilihat secara proposisional ini juga terlihat jelas bahwa isi, mulai dari headline, teras berita, hingga badan beritanya, menampilkan isi yang relatif sama dengan apa yang ada pada segmen berita yang memuat teknik propaganda. Di samping itu, kemungkinan terjadi perbedaan antara isi berita dengan unit proposisi yang tertulis di penelitian ini tetap ada. Hal itu di akibatkan oleh unit proposisi yang dilihat bukan berasal semua yang tertera dari isi berita, melainkan berasal dari isi berita yang memuat teknik propaganda saja.

Pernyataan dan proposisi tersebut sering kali terlihat menggunakan teknik propaganda *card stacking*, *testimonial* dan *glittering generalities*. Hal ini berasal dari berbagai berita yang diteliti. Tabel di atas juga telah memaparkan apa yang menjadi pernyataan dan proposisi yang berasal dari item-item teknik propaganda yang tertera pada coding sheet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua yang dikatakan pasangan calon terkait keluhuran dan keagungan merupakan penggunaan teknik propaganda *glittering generalities*. Adapun pernyataan-pernyataan yang berasal dari narasumber selain pasangan calon merupakan bentuk penggunaan teknik propaganda *testimonials*.

Sisi lain yang dapat dilihat secara proposisional adalah kemunculan teknik propaganda berdasarkan poin-poin pilar pembangunan.

Bagan 4. Unit Proposisional



Pilar pembangunan penguasaan IPTEK diberitakan oleh lima judul berita. Pilar kedua, yakni pilar pengembangan ekonomi berkelanjutan diberitakan sebanyak empat buah berita. Pilar ketiga, yakni pilar pemerataan pembangunan diberitakan sebanyak dua buah berita. Dan, Pilar keempat yang berkaitan dengan tata kelola pemerintah diberitakan sebanyak 3 judul. Sementara berita pembangunan yang

bersifat umum diberitakan sebanyak dua kali saja.

5. Unit Tematik

Unit tematik pada penelitian ini menitik beratkan kepada tema-tema yang berkaitan dengan teknik propaganda pada tiap-tiap berita pembangunan di Majalah Tempo. Selain melihat tema-tema, hasil dari analisis tematik ini juga dapat diklasifikasikan sesuai dengan empat pilar

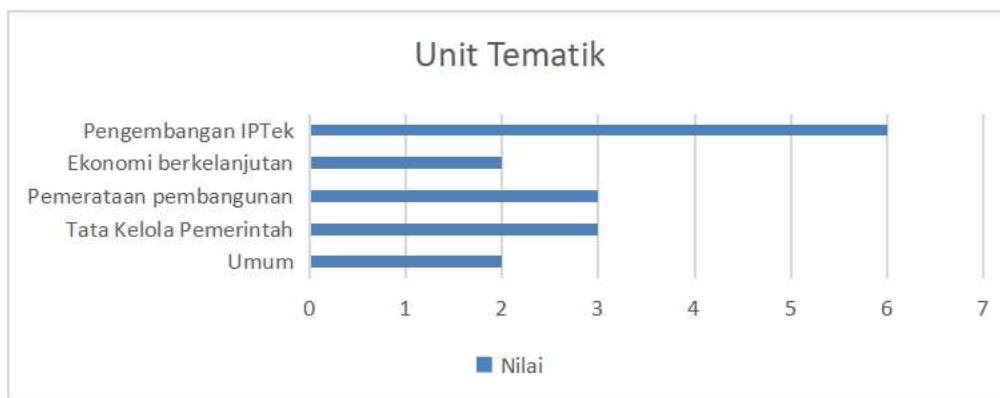
pembangunan yang dirancang oleh Bappenas. Secara umum, tema-tema yang muncul tidak terlepas dari empat pilar pembangunan Indonesia. Semuanya dapat dikategorikan kepada salah satu pilar pembangunan Indonesia.

Analisis unit tematik ini menemukan fakta bahwa berita pembangunan pada pilar penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menjadi pilar pembangunan yang paling banyak diberitakan. Ada sebanyak 6 berita yang dimuat untuk pilar ini. Berita pembangunan tentang pilar pemerataan ekonomi menjadi berita paling sedikit diberitakan, hanya diberitakan sebanyak dua kali. Sementara berita yang berkaitan secara tematik dengan pemerataan

pembangunan, dan tata kelola pemerintahan dan ketahanan nasional masing-masing diberitakan sebanyak tiga kali.

Dari hasil analisa unit tematik ini, ada juga dua buah berita yang dapat dikelompokkan kepada berita pembangunan yang bersifat umum dari keempat pilar pembangunan ini. Kedua berita tersebut terdapat pada berita pembangunan pada terbitan pertama pasca pelantikan periode kedua Presiden Joko Widodo dan pada terbitan terakhir dari sampel penelitian ini, yakni berita edisi kesepuluh pasca pelantikan periode kedua Jokowi. Berita tersebut masing-masing berjudul; “Pembangunan Sonder kebebasan,” dan “Tahun Kelam Demokrasi.”

Bagan 5. Unit Tematik Teknik Propaganda.



Bilah Grafik untuk unit tematik di atas menunjukkan bahwa pengembangan tema yang berkaitan dengan pengembangan IPTEK muncul secara dominan pada berita pembangunan di Majalah Tempo. Sementara untuk berita pembangunan yang terkait dengan pilar selain pengembangan IPTEK, kemunculannya tidak lebih dari setengah kemunculan berita yang terkait dengan pengembangan IPTEK.

D. Efek Teknik Propaganda

Efek ini berkaitan dengan efek komunikasi massa, bahwa ada perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembaca Majalah Tempo. Peneliti melakukan wawancara kepada lima narasumber, yang berasal dari berbagai latarbelakang. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur, sehingga memungkinkan penelitian ini mendapatkan berbagai data yang lebih luas.

Dari lima narasumber diketahui bahwa ada perbuahan kognisi pada pembaca, ditandai dengan pengetahuan baru yang didapatkan oleh semua pembaca. Pengetahuan ini meliputi informasi yang benar-benar baru. Ada juga pembaca yang sudah mendapat informasi tersebut tetapi kemudian majalah tempo memberikan sajian yang lebih mendalam terkait apa yang diketahuinya.

Egek Afeksi terjadi dalam dua bentuk bentuk pertama, pembaca merasa tidak bersimpati terhadap objek yang diberitakan, karena cenderung tidak menyentuk masyarakat langsung. Bentuk kedua, pembaca merasa simpati dan empati terhadap objek pemberitaan ketika objek pemberitaan tersebut dekat dengan masyarakat.

Perubahan psikomotorik terjadi dalam skala individu. Pembaca belum dapat berpartisipasi lebih jauh karena tidak memiliki kuasa atas agenda pembangunan Indonesia. Partisipasi ini dilihat dari apa yang dilakukan oleh pembaca setelah membaca Majalah Tempo.

Kesan pembaca turut ditanyakan pada penelitian ini. Masing-masing pembaca punya judul berita yang paling berkesan. Ada empat judul berita yang berkesan bagi lima orang narasumber. Berita tersebut adalah, Misi Ganda Medan Merdeka, Super Induk di Ujung Tanduk, Berhajat Ekowisata Selamatkan Harapan, dan Tahun Kelam Demokrasi. Itu artinya ada satu berita yang berkesan bagi dua orang pembaca.

Kombinasi propaganda juga diteliti untuk melihat kombinasi teknik propaganda yang benar-benar berpengaruh bagi pembaca. Ada kecenderungan teknik Card Stacking dapat dikombinasikan dengan berbagai teknik yang ada. Hal itu terbukti dari empat berita yang berkesan bagi pembaca, semuanya memuat teknik Card Stacking. Selain itu, dalam empat berita

tersebut memuat semua teknik propaganda yang ada.

Lebih lanjut, kombinasi Card Stacking dengan teknik lain juga dapat memberikan pengaruh kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini memunculkan kemungkinan juga bahwa apa pun teknik propaganda yang digunakan secara kombinasi dapat memunculkan efek kognitif, afektif, dan psikomotorik tersebut.

Dari hasil kajian yang diperoleh di atas, ditemukan juga suatu analisis kritis terkait dengan Analisis isi teknik propaganda berita pembangunan di Majalah Tempo. Secara kritis dapat ditarik kesimpulan bahwa Majalah Tempo merupakan suatu majalah yang sampai saat ini tetap mengedepankan penggunaan fakta secara dominan pada tiap pemberitaannya. Hal sesuai dengan temuan bahwa card stacking adalah teknik propaganda yang paling banyak digunakan.

Temuan lain yang mesti dilihat dari penggunaan teknik propaganda ini adalah keberpihakan suatu media. Hal ini karena tidak mungkin dapat dilepaskan antara kemunculan teknik propaganda dengan propagandis yang melakukan propaganda. Temuan tersebut adalah Tempo secara nyata memang berpihak kepada agen pembangunan. Agen pembangunan dalam hal ini adalah pemerintah, cendikiawan, sosok inspirasi, hingga perusahaan.

Sementara kritik yang tajam juga muncul dalam berita-berita pembangunan di Majalah Tempo, teknik propaganda dimanfaatkan untuk itu. Hal ini terlihat jelas juga bahwa secara dominan teknik card stacking muncul untuk memperlihatkan fakta bahwa permasalahan pembangunan sering muncul dari pemerintah. Jika dilihat dari berita-berita yang muncul, isi dari berita tersebut juga didominasi oleh masalah-masalah yang tengah terjadi pada pembangunan Indonesia, terutama pada

pasca pelantikan presiden Jokowi periode kedua.

Analisis isi yang dilakukan juga menemukan fakta bahwa Majalah Tempo secara prioritas memberitakan pilar pembangunan poin satu tentang Pengembangan Ilmu dan Pengetahuan. Hal ini dapat ditemukan setelah dilakukan analisis secara proposisional dan Tematik. Kemunculan berita tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga terlihat sejalan dengan ideologi Majalah Tempo untuk menyajikan berita yang dapat mencerdaskan masyarakat.

Di samping itu, Tempo juga secara concern memberitakan pilar pembangunan yang berkaitan dengan Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintah. Hal ini dapat ditemukan dari analisis referensial yang dilakukan sebelumnya. Secara referensial, dari teknik-teknik propaganda yang muncul, tempo secara konsisten memberitakan berbagai permasalahan yang ada terkait dengan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintah. Itu artinya, tempo secara referensial memberikan sajian berita yang kritis dan berimbang kepada masyarakat.

Permasalahan terkait dengan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintah ini secara jelas dimunculkan oleh Majalah Tempo dengan menggunakan teknik propaganda card stacking. Di mana Majalah Tempo memunculkan fakta yang secara sajian berita dapat dipertanggungjawabkan dengan kaidah-kaidah berita yang ada. Tidak dari teknik propaganda yang terdiri dari kalimat-kalimat saja, paragraf-paragraf hingga cuplikan berita yang lebih besar dari itu, atau bahkan dalam kesatuan berita juga secara concern memberitakan permasalahan yang berkaitan dengan pilar pembangunan ini.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Isi Teknik Propaganda pada Pemberitaan

Pembangunan Indonesia di Majalah Tempo dapat disimpulkan sebagai berikut;

Semua Teknik Propaganda digunakan pada Pemberitaan Pembangunan Indonesia di Majalah Tempo dengan porsi yang berbeda-beda. Card Stacking merupakan teknik propaganda terbanyak digunakan, sementara name calling menjadi teknik propaganda paling sedikit digunakan.

Analisis ini dari pemberitaan ini terdiri dari beberapa poin sesuai dengan unit analisis yang ada, sebagai berikut; (a) Unit fisik berita tentang pemberitaan pembangunan indonesia di Majalah Tempo jelas beragam. Berita dengan fisik paling banyak terdapat pada pemberitaan dengan judul “Misi Ganda Medan Merdeka” dan berita dengan fisik terkecil terdapat pada pemberitaan dengan judul “Bubuk Halus Logam Industri”. Sementara teknik propaganda Card Stacking memiliki kata dengan jumlah fisik terbanyak, dan Name calling menjadi teknik propaganda dengan jumlah fisik paling sedikit; (b) Unit analisis sintaksis menemukan fakta bahwa kemunculan kata-kata yang paling sering muncul cenderung beragam; (c) Unit referensial menuntun peneliti mengkatogorikan kesepadanan kata pada pemberitaan pembangunan Indonesia berdasarkan pilar pembangunan, dan menemukan fakta bahwa pilar tata kelola pemerintah menjadi pilar paling banyak dimuat oleh teknik propaganda; (d) Unit proposisional pada penelitian ini menemukan bahwa teknik propaganda yang lebih dominan melihat kepada pernyataan dan porposisi tentang pilar pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi; (e) Unit tematik pada penelitian ini menemukan bahwa teknik-teknik propaganda yang paling dominan berada pada tema-tema yang berkaitan dengan pilar pembangunan pengembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi.

Efek teknik propaganda yang muncul dari pemberitaan pembangunan di Majalah Tempo adalah; (a) Efek kognitif yang muncul memberikan pengetahuan baru bagi pembaca terkait pembangunan di Indonesia pasca pelantikan Jokowi sebagai presiden periode kedua. (b) Efek Afektif muncul dalam dua bentuk; bentuk pertama muncul rasa simpati dan empati ketika objek berita yang disajikan oleh Majalah Tempo memang menyentuh pembaca langsung. Sementara bentuk kedua, tidak muncul simpati dan empati ketika objek berita yang disajikan oleh Majalah Tempo tidak menyentuh pembaca langsung. (c) Efek behavior muncul dalam bentuk partisipasi yang berskala individu, hal ini terjadi karena pembaca belum memiliki kuasa lebih untuk melakukan pembangunan dengan skala yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi*. Cetakan pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kurniasih, E. (2017). Muatan Propaganda pada Media Massa (Analisis Isi Propaganda dalam Berita Perang Pada Majalah Djawa Baroe Masa Pendudukan Jepang Di Indonesia Tahun 1942-1945). *Transformasi*, 1(33).
- Lili Weri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Cetakan pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik* Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Massa. Kontroversi, teori dan Aplikasi*. Cetakan pertama. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Muqsith, Sulthan Jiyad, et al. "Teknik Propaganda pada Pemberitaan Calon Walikota Padang Jelang Pemilu 2018 di Harian Padang Ekspres." *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (2019): 79-89.
- Nurhajati, Lestari dan Wijayanto, X A (2019) Kepemilikan Media dan Isi pemberitaan Koran Tempo. *Jurnal Pewarta Indonesia*, Volume 1 No 1-2019:1-14.
- Nurudin. 2002. *Komunikasi Propaganda*. Cetakan kedua. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Palupi, Rety (2019) "Penyalahgunaan Media Sosial Sebagai Alat Propaganda." *Jurnal Komunikasi* Vol 10 No.1 Maret 2019: 69-76.
- Pramelani. (2018) "Efek Kognitif, Afektif dan Behavioral pada Kampanye Registrasi Prabayar Seluler." *Jurnal Komunikasi* 9.1: 1-7.
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Setyowati, Yuli. (2019) "Komunikasi pemberdayaan sebagai perspektif baru pengembangan pendidikan komunikasi pembangunan di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17.2: 188-199.
- Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Cetakan ketiga. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Umar, Tia Mutihah. (2005) "Propaganda Feminisme dan perubahan sosial." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 6.2 : 205-214.